

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancah Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam

SMA Negeri 1 merupakan Sekolah Menengah Atas yang tertua dan sekolah unggulan di kota Pagar Alam. Terletak di jantung kota, yaitu di Jalan Kapten Sanap No.52, SMA Negeri 1 menjadi ikon dan kebanggaan masyarakat kota Pagar Alam. Letaknya yang strategis ini menjadikan SMA Negeri 1 sebagai sekolah favorit dan menarik antusiasme peserta didik berprestasi dari jenjang menengah pertama di kota Pagar Alam dan sekitarnya untuk dapat menimba ilmu dan mengembangkan prestasi.

Dengan niat ikhlas untuk memajukan dunia pendidikan di Pagaram, maka pada tanggal 10 bulan Mei tahun 1965, para orang tua murid SMP Negeri yang ada di Pagaram menggelar pertemuan guna untuk membicarakan keinginan mereka bagaimana agar di Pagaram mempunyai SMA Negeri, karena pada saat itu belum ada satu pun SMA Negeri di Pagaram. Bagi murid yang menamatkan sekolah SMP maka mereka harus ke Kota Lahat untuk melanjutkan sekolah ke SMA Negeri. Berangkat dengan kondisi seperti itulah Persatuan Orang tua Murid SMP negeri Pagaram punya keinginan yang

besar akan kehadiran Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di pagaralam.

Pendirian SMA Negeri Pagaralam diawali dalam rapat pertama persatuan orang tua murid SMP Negeri pagaralam. Pada hari Senin tanggal 10 Mei 1965 Jam 09.00 WIB yang di hadiri oleh :

1. Pengurus persatuan orang tua murid (POM)
2. Catur tunggal pagar alam
3. Dewan guru SMP negeri
4. Wali murid SMP Negeri

Pendirian SMA didasari oleh beberapa alasan :

1. Melihat keinginan Masyarakat
2. Melihat kemampuan material dari masyarakat
3. Melihat kesukaran mencari sekolah bagi para pelajar lulusan SMP Negeri Pagar alam
4. Melihat kesanggupan dari Tenaga-tenaga pendidik (PGRI) untuk menjalankan tugas mengajar, sementara guru yang tetap belum datang.
5. Mendengar kebetulan tekad Catur Tunggal Pagor Alam

Diadakannya rapat membuat keputusan demi menindak lanjuti rapat sebelumnya, ada pun hasil rapat tersebut menghasilkan beberapa kesepakatan diantaranya adalah :

1. SMA harus sudah berdiri tahun ajaran 1965/1966
2. Membentuk panitia pendiri SMA

3. Tempat belajar sementara memakai ruangan SMP PGRI
4. Pendaftaran di mulai pada akhir tahun 1964/1965
5. Pembentukan panitia pendiri/PEMBINA SMA

Setelah ada kesepakatan antara orang tua SMP Negeri Pagaralam, maka dibentuk semacam tim sukses atau panitia pendiri SMA Pagaralam pelindung/penasehat Panca Tunggal Lahat yang dipimpin oleh Harun Nangtjik, Seksi Penerangan dipimpin oleh H. Asim. R, Rencana pembangunan dipimpin oleh Syamsuri, Seksi Usaha dipimpin oleh Basuning

Hasil Keputusan rapat direalisasikan membentuk seksi penerangan dan seksi usaha dengan tugas :

1. Seksi penerangan : saudara Pauzi bertugas mencetak selebaran-selebaran untuk memperkenalkan pendirian SMA di Pagaralam
2. Panitia menghubungi RRI Palembang untuk penyiaran berdirinya SMA di Pagar Alam
3. Seksi usaha mencari tenaga guru
4. Seksi keuangan mencari dana

Berkat kerja keras dari seluruh komponen panitia pendiri dan tim pencari dana. Maka dihimpunlah dana pembangunan dari :

1. Sumbangan setiap wali murid sebesar : Rp. 50.000
2. Para usahawan pedagang hasil bumi

3. Warung/toko sebanyak 79 toko/warung
4. Tokoh masyarakat

Segenap daya, tenaga, pikiran telah disumbangkan untuk suksesnya rencana mulia itu serta perjuangan yang tiada henti akhirnya membuahkan hasil, maka kegiatan sekolah yang telah lama didambakan terealisasi dimulai tanggal 1 Agustus 1965 telah ada siswa baru walau kelas tempat belajar masih menumpang dengan lokasi yang ada di SMP PGRI.

Tanggal 6 Maret 1966 diutuskan "Harun Nagtjik berangkat ke Palembang dalam rangka pen-Negerian SMA Pagar Alam dan tanggal 11 Maret 1966 berangkat ke Jakarta.

Setelah proses yang cukup melelahkan dengan iringan doa kepada Sang Pecipta maka atas ridhoNya pada bulan Juni 1966 dilakukan peletakan batu pertama pembangunan SMA NEGERI oleh PANCA TUNGGAL TK. II LAHAT yaitu :

- KEPALA A.K.R.I
- BUPATI A. RACHMAN
- CATUR TUNGGAL PAGAR ALAM
- SUKINAP. DN

Sejalan dengan pembangunan gedung, sarana prasarana SMA Negeri Pagaram terus dilaksanakan dan akhirnya tanggal 1 Agustus 1966 status SMA PAGAR ALAM menjadi SMA NEGERI 1 PAGAR ALAM.

4.1.2 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam

1. Visi

“Cerdas, Beriman, Bertaqwa, Berbudaya dan Berprestasi Tingkat Nasional”.

2. Misi

1. Menciptakan peserta didik berakhlak mulia, cerdas, taat beribadah, jujur, disiplin, kritis dan tanggung jawab;
2. Melaksanakan pembelajaran yang efektif, inovatif, menyenangkan, berpusat pada peserta didik dan berbasis teknologi informasi;
3. Mampu bersaing masuk Perguruan Tinggi Negeri;
4. Berprestasi dalam bidang akademik, maupun non akademik hingga tingkat nasional;
5. Menciptakan sekolah yang berwawasan lingkungan;
6. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik (guru) melalui pelatihan profesi dan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

4.1.3 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam

1. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar cukup memadai dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kondisi Gedung Sekolah

NO	NAMA RUANGAN	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakil Kepsek	1	Baik
3.	Ruang TU	1	Baik
4.	Ruang Bendahara	1	Baik
5.	Ruang Walikelas	1	Baik
6.	Ruang Guru	2	Baik
7.	Ruang Guru Olahraga	1	Baik
8.	Ruang BP/BK	1	Baik
9.	Ruang Kelas	29	Baik
10.	Ruang Lab. Fisika	1	Baik
11.	Ruang Lab. Kimia	1	Baik
12.	Ruang Lab. Biologi	1	Baik
13.	Perpustakaan	1	Baik
14.	Ruang Koperasi	1	Baik
15.	Ruang UKS	1	Baik
16.	Mushola	1	Baik
17.	Ruang Osis	1	Baik
18.	Sanggar Seni	1	Baik
19.	WC Siswa	6	Baik
20.	WC Guru/TU	6	Baik
21.	Kantin Sekolah	3	Baik
22.	Lapangan Olahraga	1	Baik
23.	Gudang	1	Baik

Dengan jarak lebih kurang 1 kilometer dari pusat kota, SMA Negeri 1 Pagar Alam berada di lokasi strategis dan mudah dijangkau bagi warga

sekolah maupun masyarakat yang ingin berkunjung. Lingkungan sekolah yang asri dengan letak bangunan yang dipisahkan oleh jalan menuju perkampungan warga cukup menambah keunikan sekolah. Berikut peta lokasi SMA Negeri 1 Pagar Alam.

Gambar 4.1 Letak SMA Negeri 1 Pagar Alam



Terletak di lokasi yang strategis, SMA Negeri 1 Pagar Alam menjadi sekolah yang memiliki banyak peminat dan menjadi tolok ukur terhadap keberhasilan pendidikan di Kota Pagar Alam.

1.1.4 Kegiatan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam

Rincian kegiatan	Waktu
<p>Pendahuluan/Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama, mengecek kehadiran, dan menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. • Guru merefleksi materi pada pertemuan sebelumnya, dan memberikan tes lisan untuk mengevaluasi pengetahuan siswa • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai sesuai dengan materi yang akan dibahas 	10 menit
<p>Kegiatan Inti Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati dan memperhatikan presentasi guru melalui slide powerpoint dan buku pelajaran sebagai sistem informasi <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menanyakan secara detail/rinci tentang materi belajar <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membentuk kelompok, dengan anggota tiap-tiap kelompok 2 orang. • Guru memberi tugas kepada tiap kelompok untuk membuat suatu makalah yang menggali informasi materi belajar. • Sumber informasi dapat diperoleh melalui buku sumber lain serta menggunakan internet, koran atau majalah dan lain sebagainya yang relevan untuk materi belajar sebagai sistem informasi 	70 menit

<p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tiap kelompok mencari data dan berdiskusi mengenai makalah atau tugas yang telah diberikan oleh guru. • Setiap siswa dalam kelompok memberikan informasi sesuai dengan keahlian atau pengetahuan yang mereka miliki. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketua kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergantian, anggota yang lain melengkapi penjelasan, dan siswa dari kelompok lain menanggapi serta merangkum dalam buku catatan • Guru mengamati, menilai, serta memberikan garis besar dan arahan dalam aktivitas siswa berdiskusi mengenai materi sebagai sistem informasi. 	
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penghargaan atau saran kepada tiap kelompok • Dengan bimbingan guru, siswa diminta membuat rangkuman secara lisan dan menuliskannya • Siswa dan guru melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada hari ini. • Guru memberikan evaluasi individu untuk dikerjakan secara mandiri melalui tugas pertemuan berikutnya • Guru menyampaikan materi yang akan datang dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam. 	10 menit

1.1.5 Situasi dan Kondisi Sosial di SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam

SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang paling tertua di kota Pagar Alam. Suasana sekolah cukup kondusif, mengingat sekolah ini berada dalam lingkungan tempat tinggal penduduk. Kegiatan belajar mengajar pada sekolah ini dimulai pada pukul 07.00 s.d 13.30 WIB. Sekolah ini menerapkan budaya saling bertegur sapa dan memaafkan seperti dibiasakan mengucapkan salam, berjabat tangan dan siswa disambut langsung oleh guru di waktu pagi hari di gerbang sekolah. Hal ini dilakukan karena untuk mengajarkan pendidikan kepada siswa tentang bagaimana berperilaku sopan santun ketika bertemu dengan guru maupun dengan antar sesama siswa dan juga untuk meningkatkan hubungan kekeluargaan di lingkungan sekolah dan memberikan dampak positif yang luar biasa dengan tujuan membangun motivasi anak dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dalam hubungan pertemanan antar siswa terlihat akrab dikarenakan mayoritas siswa tersebut sebelumnya berteman sejak dibangku sekolah menengah pertama.

4.2 Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa persiapan agar penelitian yang dilakukan berjalan dengan baik dan sesuai dengan kaidah penelitian. Berikut adalah persiapan yang peneliti lakukan sebelum melakukan penelitian ini:

4.2.1 Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi pada penelitian ini berupa surat izin penelitian sebelum melakukan penelitian. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah memiliki izin persetujuan pembimbing 1 dan pembimbing 2 untuk melaksanakan penelitian. Setelah itu peneliti mengajukan permohonan izin penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor B-269/Un.09/IX/PP.09/03/2020 yang di tandatangi oleh Wakil Dekan I tertanggal 19 Maret 2020 kepada pihak yang berwenang yang ditujukan kepada kepala dinas pendidikan provinsi sumatera selatan, kemudian berdasarkan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan provinsi sumatera selatan dengan Nomor 420/630/SMA.1/Disdik.SS/2020 kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam kemudian surat ini mendapatkan surat balasan dari kepala sekolah SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam pada tanggal 14 Juli 2020 dengan Nomor: 420/04/PL/SMAN.1/2020.

4.2.2 Persiapan Alat Ukur

Setelah melakukan persiapan administrasi, peneliti mempersiapkan alat ukur berupa skala yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Adapun alat ukur yang digunakan adalah skala pemaafan dan skala kerendahan hati yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan bimbingan dari pembimbing satu dan pembimbing dua. Berikut ini adalah skala pemaafan dan skala kerendahan hati:

a. Skala Pemaafan

Skala pemaafan adalah skala yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan dimensi-dimensi pemaafan menurut Nashori (2011).

Tabel 4.2 Blueprint Skala Pemaafan

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Dimensi Emosi	Meninggalkan perasaan marah, sakit hati, benci	1,29, 49,59	15,40, 55	20
	Mampu mengontrol emosi saat diperlakukan tidak menyenangkan	2,30, 50	16,41, 56, 60	
	Merasa iba dan kasih sayang terhadap pelaku	3,31, 51	17,42, 57	

Dimensi Kognisi	Merasa nyaman ketika berinteraksi dengan pelaku	4,32, 52	18,43, 58	20
	Meninggalkan penilaian negatif terhadap pelaku	5,33, 53	19,44	
	Mempunyai penjelasan nalar atas perlakuan yang menyakitkan	6,34	20,45, 54	
Dimensi Interpersonal	Memiliki pandangan yang berimbang terhadap pelaku	7,35	21,46	20
	Meninggalkan perilaku atau perkataan yang menyakitkan	8,36	22,47	
	Meninggalkan keinginan balas dendam	9,37	23,48	
	Meninggalkan perilaku acuh tak acuh	10,38	24	
	Meningalkan perilaku menghindar	11	25,39	
	Meningkatkan upaya rekonsiliasi	12	26	

Motivasi kebaikan dan kemurahan hati	13	27	
Musyawarah dengan pihak yang pernah menjadi pelaku	14	28	
Total Aitem	32	28	60

b. Skala Kerendahan hati

Skala kerendahan hati adalah skala yang dimodifikasi dari skala kerendahan hati dari Elliott (2010). Modifikasi dilakukan dengan mengurangi aitem dari skala asli dan menambahkan aitem yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan komponen kerendahan hati, menambahkan indikator dari komponen serta menyesuaikan bahasa yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Berdasarkan komponen-komponen kerendahan hati menurut Elliott (2010) :

Tabel 4.3 *Blueprint* Skala Kerendahan hati

Komponen	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
<i>Openness</i>	Terbuka dengan ide-ide baru	1,25, 49	13,37	15
	Terbuka dengan informasi yang	2,26	14,38, 50	

	bertentangan			
	Belajar dari kesalahan	3,27, 51	15,39	
	Fokus diri yang rendah	4,28	16,40, 52	
<i>Self-Forgetfulness</i>	Melupakan diri sendiri	5,29, 53	17,41	15
	Tidak egosentris	6,30	18,42, 54	
	Menilai diri secara sederhana	7,31, 55	19,43	
<i>Modest Assessment</i>	Mampu menilai sederhana atas prestasi orang lain	8,32	20,44, 56	15
	Menjaga agar penilaian dapat diterima di lingkungan	9,33, 57	21,45	
	Menghargai perbedaan	10,34	22,46, 58	
<i>Focus On Other</i>	Memperhatikan orang lain	11,35,59	23,47	15
	Berkontribusi untuk melakukan kebaikan	12,36	24,48, 60	
	Jumlah	30	30	60

4.3 Uji Coba Alat Ukur

Setelah penyusunan instrumen penelitian yang berupa skala kemudian peneliti melakukan uji coba atau *try out* pada alat ukur. Uji coba alat ukur ini dilakukan untuk melihat apakah aitem dalam penelitian ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (uji validitas) dan apakah alat ukur tersebut dapat digunakan berulang-ulang (uji realibilitas). Uji coba alat ukur ini dilakukan dengan cara membagikan link *Google Form* kepada masing-masing wali kelas dan wali kelas membagikan link *google form* tersebut kepada siswa untuk mengisi skala penelitian dalam bentuk *google form* yang terdiri atas dua buah skala yaitu, skala pemaafan yang berisi 60 aitem dan skala kerendahan hati yang terdiri atas 60 aitem kepada 140 orang subjek yang berbeda dengan subjek penelitian tetapi, data yang berhasil terkumpul sebanyak 117 responden.

4.4. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan data yang diperoleh dari uji coba alat ukur penelitian, kemudian peneliti melakukan uji validitas dan realibilitas terhadap aitem-aitem dari skala penelitian dengan

bantuan menggunakan SPSS versi 21 *for windows*.

4.4.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah aitem yang ada dalam skala dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara skor aitem dan skor total aitem. Pengukuran validitas pada penelitian ini menggunakan SPSS metode korelasi *Corrected Item Total Correlation* yang dilaksanakan dengan cara membandingkan nilai signifikansi korelasi satu item dengan item total, dengan aturan bila nilai signifikansi $< 0,30$ maka item dinyatakan tidak valid, tetapi jika nilai signifikansi $> 0,30$ maka item dinyatakan tidak valid. Sebaliknya apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2017).

Berikut ini adalah blue print hasil uji coba aitem yang telah di klasifikasikan menjadi aitem valid dan aitem gugur.

**Tabel 4.4 Blueprint Skala Pemaafan untuk
*Try Out***

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	

	Meninggalkan perasaan marah, sakit hati, benci	1,29, 49,59	15,40, 55	
Dimensi Emosi	Mampu mengontrol emosi saat diperlakukan tidak menyenangkan	2,30, 50	16,41, 56, 60	20
	Merasa iba dan kasih sayang terhadap pelaku	3,31, 51	17,42 , 57	
	Merasa nyaman ketika berinteraksi dengan pelaku	4,32, 52	18,43, 58	
Dimensi Kognisi	Meninggalkan penilaian negatif terhadap pelaku	5,33, 53	19,44	
	Mempunyai penjelasan nalar atas perlakuan yang menyakitkan	6,34	20,45 , 54	20
	Memiliki pandangan yang berimbang terhadap pelaku	7,35	21,46	
Dimensi Interpersonal	Meninggalkan perilaku atau yang menyakitkan	8,36	22,47	20
	Meninggalkan keinginan balas dendam	9,37	23,48	

Meninggalkan perilaku acuh tak acuh	10,38	24	
Meninggalkan perilaku menghindar	11	25,39	
Meningkatkan upaya rekonsiliasi	12	26	
Motivasi kebaikan dan kemurahan hati	13	27	
Musyawaharah dengan pihak yang pernah menjadi pelaku	14	28	
Total Aitem	32	28	60

Ket: cetak **Bold** artinya aitem gugur

Berdasarkan tabel blue print di atas dapat diketahui bahwa terdapat 34 aitem valid yaitu aitem dengan nomor 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 19, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 32, 35, 37, 38, 39, 41, 43, 44, 46, 47, 48, 49, 52, 53, 58, dan 59 sedangkan, aitem tidak valid berjumlah 26 aitem yaitu aitem dengan nomor 1, 6, 7, 11, 16,17,18,20,21, 24, 29, 30, 31, 33, 34, 36, 40, 42, 45, 50, 51, 54, 55, 56, 57,dan 60 Berikut adalah sebaran aitem valid yang digunakan dalam penelitian dengan nomor acak yang telah peneliti distribusikan menjadi nomor-nomor yang berurutan:

Tabel 4.5 Blueprint Skala Pemaafan untuk Penelitian

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Dimensi Emosi	Meninggalkan perasaan marah, sakit hati, benci	49,59	15	6
	Mampu mengontrol emosi saat diperlakukan tidak menyenangkan	2	41	
	Merasa iba dan kasih sayang terhadap pelaku	3	-	
Dimensi Kognisi	Merasa nyaman ketika berinteraksi dengan pelaku	4,32 52	43,58	11
	Meninggalkan penilaian negatif terhadap pelaku	5, 53	19,44	
	Mempunyai penjelasan nalar atas perlakuan yang menyakitkan	-	-	
Dimensi Interpersonal	Memiliki pandangan yang berimbang terhadap pelaku	35	46	17
	Meninggalkan perilaku atau perkataan yang	8	22,47	

menyakitkan			
Meninggalkan keinginan dendam	balas	9,37	23,48
Meninggalkan perilaku acuh acuh	tak	10,38	-
Meninggalkan perilaku menghindar		-	25,39
Meningkatkan upaya rekonsiliasi		12	26
Motivasi kebaikan dan kemurahan hati		13	27
Musyawaharah dengan pihak yang pernah menjadi pelaku		14	28
Total Aitem		18	16
			34

Begitu juga dengan skala kerendahan hati, setelah dilakukan pengujian validitas dari 60 aitem yang di *try out* terdapat 37 aitem valid dan 23 aitem gugur atau tidak valid. Berikut sebaran aitem tersebut:

Tabel 4.6 *Blueprint* Skala Kerendahan hati untuk *Try Out*

Komponen	Indikator	Aitem F	UF	Jumlah
<i>Openness</i>	Terbuka dengan ide-ide baru	1,25, 49	13,37	15

	Terbuka dengan informasi yang bertentangan	2,26	14,38 ,	
	Belajar dari kesalahan	3,27, 51	15,3 9	
	Fokus diri yang rendah	4,28	16,40 ,	
<i>Self-Forgetfulness</i>	Melupakan diri sendiri	5,29, 53	17,4 1	15
	Tidak egosentris	6,30	18,42 ,	
	Menilai diri secara sederhana	7,31, 55	19,43	
<i>Modest Assessment</i>	Mampu menilai sederhana atas prestasi orang lain	8,32	20,44 ,	15
	Menjaga agar penilaian dapat diterima di lingkungan	9,33, 57	21,4 5	
<i>Focus On Other</i>	Menghargai perbedaan	10,34	22,46 ,	
	Memperhatikan orang lain	11,3 5,59	58 23,47	15
	Berkontribusi	12,3	24,48	

untuk melakukan kebaikan	6	,	60
Jumlah	30		60

Ket: cetak **Bold** artinya aitem gugur

Berdasarkan tabel blue print di atas dapat diketahui bahwa terdapat 37 aitem valid yaitu aitem dengan nomor 1, 5, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 31, 34, 35, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 50, 52, 53, 55, 56, 57, 59 dan 60. Sedangkan, aitem tidak valid berjumlah 23 aitem yaitu aitem dengan nomor 2, 3, 4, 6, 7, 11, 12, 17, 21, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 36, 39, 45, 49, 51, 54 Berikut adalah sebaran aitem valid yang digunakan dalam penelitian dengan nomor acak yang telah peneliti distribusikan menjadi nomor-nomor yang berurutan:

Tabel 4.7 *Blueprint* Skala X Penelitian

Komponen	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
<i>Openness</i>	Terbuka dengan ide-ide baru	1,25	13, 37	8
	Terbuka dengan informasi yang	-	14, 38,	

	bertentangan			50	
	Belajar dari kesalahan	-		15	
	Fokus diri yang rendah	-		16,40,52	
<i>Self-Forgetfulness</i>	Melupakan diri sendiri	5,53		41	8
	Tidak egosentris	-		18,42	
	Menilai diri secara sederhana	31,55		19,43	
<i>Modest Assessment</i>	Mampu menilai sederhana atas prestasi orang lain	8,		20,44,56	10
	Menjaga agar penilaian dapat diterima di lingkungan	9,57		-	
	Menghargai perbedaan	10,34		22,46	
<i>Focus On Other</i>	Memperhatikan orang lain	35,59		23,47	11
	Berkontribusi untuk melakukan kebaikan	-		24,48,60	
	Jumlah	13		24	37

4.4.2. Uji Realibilitas

Pengukuran realibilitas dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *alpha cronbach*

dengan koefisiensi yang berada di rentang 0 sampai dengan 1. Adapun uji realibilitas skala pemaafan dan kerendahan hati adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Skala Pemaafan	0,845	60
Skala Kerendahan hati	0, 855	60

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji realibilitas di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji coba realibilitas yang diperoleh dari uji coba skala pemaafan menunjukkan nilai koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,845 dan uji coba skala kerendahan hati menunjukkan koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,855. Dengan demikian, nilai realibilitas kedua skala mendekati angka 1 sehingga skala ini dinyatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi.

4.5.1 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian atau pengambilan data dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam pada siswa-siswi kelas IX yang mempunyai karakteristik yang telah dijelaskan di atas. Penelitian ini dilakukan selama 16 hari, dimulai pada hari senin, 11 Mei 2020 s.d. Rabu, 27 Mei 2020. Penelitian menggunakan skala yang telah disiapkan oleh peneliti yang terdiri dari 34 aitem

pemaafan dan 37 aitem kerendahan hati. Penelitian ini dilakukan dengan cara berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk membagikan link skala dalam bentuk *google form* kepada masing-masing walikelas kelas IX yang menjadi sampel penelitian. Setelah itu, walikelas menghimbau agar siswanya mengisi skala. Selanjutnya, peneliti memberikan reward kepada subjek penelitian dengan alat tulis berupa pena kepada masing-masing subjek yang mengisi skala sampai dengan selesai.

4.6. Hasil Penelitian

4.6.1. Kategorisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat diuraikan terhadap masing-masing kategorisasi variabel penelitian, dimana penelitian ini menggunakan jenjang kategorisasi variabel penelitian berdasarkan skor empirik (mean dan standar deviasi). Hasil deskripsi data penelitian selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Deskripsi Data Penelitian

variabel	Skor X yang digunakan
----------	-----------------------

	Xmin	Xmax	Mean	SD
Pemaafan	48	148	111,68	16,01
Kerendahan hati	67	160	122,01	14,96

Keterangan : SD = Standar Deviasi

X = Skor Empirik

Pada tabel di atas terlihat skor empirik variabel pemaafan dan kerendahan hati, dimana skor empirik tersebut akan menjadi pedoman untuk membuat kategorisasi dari kedua variabel tersebut. Peneliti telah membuat kategorisasi beserta frekuensi dari kedua variabel dengan rumus kategorisasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Rumus Kategorisasi

kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$X - 1SD \leq M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Selanjutnya hasil kategorisasi pada kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Kategorisasi skala pemaafan

Skor	Kategorisasi	N	Persentase
-------------	---------------------	----------	-------------------

$X < 95$	Rendah	20	9,5%
$95,6 \leq 127$	Sedang	166	78,7 %
$127,6 \leq X$	Tinggi	25	11,8%
Total		211	100 %

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi variabel pemaafan di atas dapat dilihat bahwa, terdapat 20 orang atau 9,5% berada pada kategori pemaafan rendah, 166 orang atau 78,7% berada pada kategori pemaafan sedang dan 25 orang atau 11,8% berada pada kategori pemaafan tinggi pada subjek siswa di SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam.

Tabel 4.12
Kategorisasi skala kerendahan hati

Skor	Kategorisasi	N	Persentase
$X < 107$	Rendah	37	17,5%
$107,10 \leq 136$	Sedang	141	66,8%
$136,90 \leq X$	Tinggi	33	11,8%
Total		211	100 %

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi variabel kerendahan hati di atas dapat dilihat bahwa, terdapat 37 orang atau 17,5% berada pada kategori kerendahan hati rendah, 141 orang atau 66,8% berada pada kategori kerendahan hati sedang dan 33 orang atau 11,8% berada pada kategori kerendahan

hati tinggi pada subjek siswa di SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam.

Berdasarkan kedua tabel kategorisasi variabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memiliki kategorisasi sedang pada variabel pemaafan lebih tinggi dibandingkan kategorisasi tingkat rendah ataupun tinggi, adapun kategorisasi dari variabel kerendahan hati memiliki tingkat kategorisasi sedang lebih tinggi dibandingkan tingkat yang lain. Pada tingkat kategorisasi pemaafan kategori sedang mendapatkan jumlah sebanyak 166 orang dengan persentase 78,7% sama halnya dengan variabel kerendahan hati mendapatkan tingkat kategori yang sedang sebanyak 141 orang dengan persentase 66,8%. Jika dilihat dari hasil persentase tersebut dapat diketahui tingkat pemaafan pada siswa SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam termasuk kategori sedang bisa diartikan bahwa pemaafan lumrah terjadi di lapangan dengan menunjukkan persentase 78,7%, hal ini dikarenakan pada kategori tinggi dan rendah memiliki selisih yang jauh dengan kategori sedang. Kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa pemaafan menjadi hal lumrah atau biasa dialami oleh semua responden.

Selanjutnya, jika dilihat dari hasil persentase kerendahan hati, hasil persentase pada siswa SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam termasuk

kategori sedang atau bisa diartikan bahwa kerendahan hati merupakan hal yang lumrah atau biasa terjadi dilapangan dengan menunjukkan persentase 66,8%. Kemudian diambil kesimpulan bahwa kerendahan hati menjadi hal yang biasa dialami oleh semua responden.

Kesimpulannya adalah jika dilihat pada kedua tabel di atas, persentase kategori sedang dari variabel pemaafan memiliki nilai yaitu 78,7% dan kategori sedang dari variabel kerendahan hati memiliki nilai 66,8%. Jadi, dapat dinyatakan adanya pengaruh yang besar antara satu variabel dengan variabel yang lain, selain itu dengan kategorisasi variabel yang sama dapat diketahui bahwa pemaafan memang berkaitan dengan kerendahan hati jika dilihat dari kategorisasinya. Selain itu, dapat dikatakan bahwa pemaafan yang dipengaruhi oleh kerendahan hati pada siswa di SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam lumrah terjadi.

4.6.2 Uji Asumsi (Uji Pra-Syarat)

Uji asumsi atau uji pra-syarat dilakukan karena sebelum melakukan uji analisis korelasi *pearson product moment* dengan tujuan kesimpulan yang akan ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang akan seharusnya ditarik. Adapun uji asumsi atau pra-syarat yang akan dilakukan ialah uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas yaitu untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian. Adapun teknik uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Kolmogorov Sminov*. Hal ini dikarenakan subjek yang digunakan pada penelitian ini lebih dari 30 subjek. Dalam teknik ini sebaran data dikatakan normal apabila nilai $p > 0,05$, sedangkan apabila $p \leq 0,05$ maka sebaran data dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas terhadap variabel kerendahan hati dan pemaafan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas

Sig.	Keterangan
0,077	Normal

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas dapat dilihat nilai signifikansi adalah 0,077 yang artinya data tersebut berdistribusi normal karena, nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut $\geq 0,05$ sehingga memenuhi syarat uji normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan sebagai pra-syarat untuk melakukan analisis korelasi *product moment*, dengan tujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan

yang linier atau tidak. Uji linieritas pada kedua variabel ini menggunakan *test for linierity* pada taraf signifikansi 0,05. Bila nilai pada *deviation from linierity* > 0,05 maka kedua variabel dinyatakan mempunyai hubungan yang linier, akan tetapi bila nilai *deviation from linierity* < 0,05 maka kedua variabel tidak memiliki hubungan yang linier. Adapun hasil penilaian uji linieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.14
Hasil Uji Linieritas

Deviation from Linerity	Sig	Keterangan
	0,863	Linier

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi data tersebut adalah 0,863 yang artinya data tersebut linier karena memiliki nilai > 0,05.

4.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* dengan bantuan program SPSS versi 21 *for windows*, dengan tujuannya yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel X (kerendahan hati) dan variabel Y (pemaafan). Adapun uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	Sig.	Keterangan
Kerendahan hati >< Pemaafan	0,577	0,000	signifikan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi antara variabel kerendahan hati dengan pemaafan adalah 0,577 dengan taraf signifikansi 0,000. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti ($0,000 < 0,050$), dimana terdapat hubungan yang signifikan antara kerendahan hati dengan pemaafan.

4.7 Pembahasan

Setelah dilakukan analisis *product moment* yang digunakan untuk menentukan hubungan antara kedua variabel penelitian, yaitu variabel dari hubungan antara kerendahan hati dan pemaafan pada siswa di SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut yaitu variabel (X) kerendahan hati dan variabel (Y) pemaafan. Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kerendahan hati memiliki hubungan yang signifikan dengan pemaafan pada siswa di SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam.

Hasil ini dibuktikan dengan berdasarkan hasil uji asumsi antara variabel kerendahan hati

dengan pemaafan, menghasilkan data yang berdistribusi normal dengan nilai signifikansi variabel kerendahan hati dengan pemaafan sebesar $0,077 > 0,050$, data dikatakan normal karena nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut $> 0,050$ sehingga memenuhi syarat uji normalitas. Lebih lanjut hasil uji linieritas mendapatkan nilai signifikansi *deviation from linierity* $0,863 > 0,05$ yang artinya data dikatakan linier karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian syarat untuk melakukan uji kolerasi *pearson product moment* terpenuhi.

Adapun hasil uji hipotesis variabel kerendahan hati dengan pemaafan mendapatkan nilai kolerasi sebesar $0,577$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,050$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kerendahan hati dengan pemaafan, dimana semakin tinggi kerendahan hati maka semakin tinggi pula tingkat pemaafan, dimana menurut Elliott (2010), dalam praktiknya, orang yang memiliki tingkat melupakan diri dan fokus pada orang lain yang tinggi umumnya lebih mudah dalam memaafkan orang lain.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hal yang sama seperti dilakukan oleh Dinie Sumatri dari Universitas Islam Indonesia,

Yogyakarta pada tahun 2016 dengan judul *The Relationship of Kerendahan hati and Pemaafan on Students' Psychological Well-Being*. Dengan hasil terdapat hubungan antara kerendahan hati dan pemaafan dengan *Students' Psychological Well-Being*, dengan nilai $F= 10.403$ dan sig. $0,000$ ($p < 0,050$). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Yogi Kusprayogi, Fuad Nashori dari Universitas Islam Indonesia (UII), Yogyakarta tahun 2016 yang berjudul Kerendahhatian dan Pemaafan pada Mahasiswa dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kerendahhatian dan pemaafan pada mahasiswa dengan nilai signifikansi $p=0,000$ ($p < 0,05$).

Berdasarkan pada hasil distribusi ketegorisasi responden pada variabel kerendahan hati ini, terdapat 37 orang atau 17,5% berada pada kategori kerendahan hati rendah, 141 orang atau 66,8 % berada pada kategori kerendahan hati sedang dan 33 orang atau 15,6% berada pada kategori kerendahan hati tinggi pada subjek siswa di SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel kerendahan hati pada siswa kelas IX SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam berada pada kategori sedang dengan persentase 66,8% yaitu dengan frekuensi 141 siswa dari 211 sampel atau responden. Hal tersebut dapat diartikan bahwa beberapa dari subjek penelitian sudah cukup mampu untuk

terbuka dengan ide baru, terbuka dengan informasi yang bertentangan, belajar dari kesalahan, fokus terhadap diri yang rendah, melupakan diri sendiri, tiga egosentris, menilai diri secara sederhana, mampu menilai sederhana atas prestasi orang lain, menjaga agar penilaian dapat diterima dilingkungan, menghargai perbedaan, memperhatikan orang lain serta berkontribusi untuk melakukan kebaikan.

Hasil analisis kolerasi tersebut sesuai dengan pendapat dari Elliott (2010) bahwa kerendahan hati merupakan ketika seseorang mampu mengakui kesalahan dalam diri, ketidaksempurnaan pada diri, keterbatasan/kelemahan dalam diri dan kemauan untuk terbuka ide baru, informasi kritik serta saran dari orang lain. Sedangkan menurut Templeton (1998), kerendahan hati merupakan kebalikan rasa sombong, kerendahan hati yang sejati mendorong seseorang untuk terbuka dan kemauan untuk belajar dari orang lain dan membangun hubungan interpersonal yang baik.

Kemudian, untuk variabel pemaafan didapatkan hasil kategorisasi responden variabel pemaafan di atas dapat dilihat bahwa, terdapat 20 orang atau 9,5% berada pada kategori pemaafan rendah, 166 orang atau 78,7% berada pada kategori pemaafan sedang dan 25 orang atau 11,8% berada pada kategori pemaafan tinggi pada subjek siswa di SMA Negeri 1 Kota

Pagar Alam. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemaafan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam berada pada kategori yang sedang yaitu dengan persentase 78,7% sebanyak 166 siswa. Siswa harus bisa untuk merubah dorongan untuk balas dendam, tidak menjauhi pelaku yang menyakitinya, meningkatkan motivasi untuk berbaik hati dengan pelaku, memaafkan tidak hanya memberikan dampak sosial bagi seseorang namun juga membangun kesehatan mental dan fisik untuk menjadi lebih baik (Worthington, Witvliet, Pietrini, & Miller, 2007). Memaafkan menjadi hal yang sangat penting, dikarenakan jika seseorang tidak memaafkan akan memberikan dampak positif dan negatif bagi dirinya. Adapun dampak dan tindakan positif bagi seseorang yang memaafkan adalah kemauan untuk membangun untuk bekerjasama, menolong, dan berkorban (Karremans & Van Lange, 2004). Beberapa dampak negatif yang bisa dialami individu tersebut adalah emosi negatif yang memiliki dampak negatif jangka panjang pada kesehatan, menurut Brosschot & Thayer (2003), terutama berdampak pada kesehatan jantung, dampak negatif jangka panjang dalam kesehatan pada meningkatkan tekanan darah serta menimbulkan gangguan kecemasan (Thayer & Lane, 2000). Lebih lanjut siswa diharapkan menghargai perbedaan, mengelola emosi dan lebih mudah

memaafkan karena siswa kelas IX rata-rata berada pada usia 16-18 tahun menjelang remaja akhir. Schulte, Lehmann dan Kauffeld (2013), menyatakan bahwa usia memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pemaafan.

Menurut Hurlock (1980), yang dimaksud dengan remaja awal kira-kira pada rentang usia 12-15 tahun, usia 15-18 tahun masa remaja tengah, masa remaja akhir bermula dari usia 18-21 tahun disebut masa remaja akhir. Meskipun emosi remaja seringkali sangat kuat, tidak terkendali dan tampaknya irasional, tetapi pada umumnya dari tahun ketahun terjadi perbaikan perilaku emosional. Lebih lanjut menurut Gesell (dalam Hurlock 1980), usia remaja 14 tahun sering kali emosinya cenderung meledak-ledak, mudah dirangsang, dan mudah marah dan tidak berusaha mengendalikan perasaannya. Sebaliknya, remaja usia 16 tahun mengatakan mereka "tidak punya keprihatinan". Jadi adanya badai dan tekanan dalam periode ini berkurang menjelang berakhirnya awal masa remaja.

Mathias, Marianne dan Patrick (2013), menunjukkan bahwa pemaafan pada seseorang dengan usia yang berkembang lebih tua (*older adult*) mampu individu mengklarifikasi dan berdamai dengan pelaku yang pernah menyakitkan dan berkaitan dengan emosi dan kognitif serta berdampak negatif di masa lalu, pada saat ini dan di masa depan karena

pengalaman yang lebih banyak dialami dalam kehidupan.

Seseorang yang memaafkan akan memberikan efek penyembuhan dengan mengkaji ulang pengalaman yang pernah menyakitkan (Menahem & Love, 2013). Maka dari itu hasil penelitian ini menggambarkan bahwa mayoritas subjek penelitian pada dasarnya memiliki karakteristik pemaafan dimana siswa memilih untuk mudah memaafkan antar sesama untuk menghindari konflik interpersonal yang menimbulkan perkelahian. Menurut Nashori (2011), pemaafan ialah kesediaan seseorang untuk meninggalkan sesuatu yang membuatnya tidak nyaman yang sumbernya dari hubungan interpersonal dengan orang lain dan kemauan untuk menumbuhkan rasa, pikiran dan hubungan interpersonal yang baik antar sesama yang pernah melakukan kesalahan baik itu secara fisik maupun psikis. Sedangkan menurut Shihab (dalam Nashori 2008), pemaafan diartikan sebagai menghapus luka atau bekas luka yang ada di dalam hati. Penjelasan diatas dan didukung dengan hasil penelitian dapat diambil dinamika antara kerendahan hati dengan pemaafan pada siswa. Bahwa subjek penelitian memiliki sifat kerendahan hati yang tergolong tinggi.

Keeratan hubungan pertemanan siswa didasarkan pada mayoritas siswa sudah berteman

akrab sejak di bangku Sekolah Menengah Pertama dengan adanya siswa berteman sejak SMP tersebut hal ini membuat siswa lebih memahami dan memaklumi sifat teman sebayanya dikarenakan telah berteman sejak lama. Hal tersebut dapat dikategorikan tinggi karena di Sekolah SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam menerapkan pada siswa untuk membangun budaya bertegur sapa dan saling memaafkan dalam bentuk salam dan berjabat tangan antar guru dan siswa maupun antar sesama siswa, hal ini akan membentuk karakter siswa untuk lebih mudah memaafkan khususnya antar sesama siswa. kemudian siswa mampu dalam menyelaraskan antara keterbukaan, fokus pada diri yang rendah, penilaian yang sederhana terhadap diri dan fokus kepada orang lain khususnya dalam hubungan interpersonal pada siswa. Hasil penelitian ini memberikan informasi penting yang berkaitan dengan kerendahan hati terhadap pemaafan pada siswa di SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, antara lain penelitian yang dilaksanakan ditengah wabah pandemi Covid-19 ini membuat peneliti kesulitan dalam mengamati subjek secara langsung saat mengisi skala, hal ini dikarenakan dalam penyebaran skala diganti dengan skala dalam bentuk *google form* akhirnya

peneliti tidak bisa mengamati subjek secara langsung untuk mengisi skala ini secara sungguh-sungguh. Banyaknya tugas dari guru membuat peneliti kesulitan untuk meminta waktu kepada siswa untuk mengisi skala yang akan diberikan sehingga pada saat pengisian skala fokus siswa terbelah menjadi menjadi dua, dan akhirnya peneliti kesulitan menunggu respon dari siswa untuk mencapai angka responden yang diminta.